

**NEGOSIASI, LINGKUNGAN EKSTERNAL, DAN INSTITUSI
KEUANGAN SEBAGAI PENENTU PEMBIAYAAN RANTAI PASOKAN
UMKM**

Ardhi Khairi¹, Bhenu Artha², Bahri³

ardhi.khairi@gmail.com¹, bhenoz27@gmail.com², bahriwidyamataram@gmail.com³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram

Abstrak

Manajemen rantai pasokan semakin kompleks karena perkembangan produk dan layanan. Skema pembiayaan rantai pasokan tetap dapat menjadi alternatif yang menarik bagi UMKM karena dapat memenuhi kebutuhan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh negosiasi, lingkungan eksternal, dan institusi keuangan terhadap pembiayaan rantai pasokan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuesioner digunakan dalam pengumpulan data. Purposive sampling digunakan untuk penetapan sampel, dan dalam penelitian ini diperoleh 91 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negosiasi dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rantai pasokan UMKM, sedangkan institusi keuangan tidak mempengaruhi.

Kata Kunci: UMKM, negosiasi, lingkungan eksternal, institusi keuangan, pembiayaan rantai pasokan

Abstract

Increasing in supply chain management has become complex due to developments in products and services. Supply chain financing schemes can still be an attractive alternative for MSMEs because they can meet the needs of MSMEs. The study's purpose is to determine the effect of negotiations, the external environment, and financial institutions on MSME supply chain financing. This research method is quantitative. A questionnaire used to collect data. Purposive sampling method was used in this study, and 91 respondents were obtained. Negotiations and the external environment show a significant and positive effect on MSME's financing of supply chain, while financial institutions do not.

Keywords: MSME, negotiation, external environment, financial institutions, financing of supply chain

PENDAHULUAN

Saat ini, manajemen rantai pasokan menjadi semakin kompleks karena bisnis semakin berkembang, produk yang beragam, dan layanan yang mencakup wilayah geografis yang luas (Kamble, Gunasekaran, & Sharma, 2018), khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di era Industri 4.0, manajemen rantai pasokan semakin penting karena perusahaan perlu mengadopsi teknologi baru. Operasi rantai pasokan menjadi dinamis karena persaingan yang ketat dan keterhubungan global (Zhang et al., 2003; Creazza et al., 2010), sehingga manajemen rantai pasokan menjadi tugas yang menantang bagi para manajer. Fokus utama dari manajemen rantai pasokan adalah mengoptimalkan aliran barang (Fei & Yina, 2006), yang telah banyak dipertimbangkan dalam penelitian sebelumnya. Namun, penelitian sebelumnya telah mengabaikan salah satu aspek penting, yaitu aliran keuangan dalam rantai pasokan, meskipun manajer rantai pasokan perlu mengatur dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan organisasi mitra untuk mencapai tujuan perusahaan (Bhatnagar & Teo, 2009, Basu & Nair, 2012; Pfohl & Gomm, 2009). Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), UMKM mengalami peningkatan jumlah, dari 188.033 pada tahun 2020 menjadi 302.446 pada tahun 2021 (https://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm).

Alternatif pembiayaan jangka pendek menjadi hal yang dicari oleh UMKM untuk menjadi solusi atas masalah kredit dan kinerja keuangan yang memburuk. Kredit perdagangan yang diperoleh oleh organisasi dengan daya tawar tinggi dari pemasok berdampak buruk pada anggota rantai pasokan hulu (Coulibaly et al., 2013). Faktor-faktor tersebut mendorong penentuan solusi

untuk mengoptimalkan modal kerja. Pembiayaan rantai pasokan pada era industri 4.0 menjadi solusi efektif untuk mengoptimalkan arus keuangan di berbagai tingkat organisasi (Hofmann, 2005) dan dijalankan oleh lembaga keuangan (Chen & Hu, 2011).

Lembaga keuangan memiliki situasi dimana sulit memberikan pembiayaan kepada UMKM karena sejarah kredit yang kurang dan biaya transaksi yang tinggi, biaya transaksi menjadi perhatian utama (Song et al., 2016, Lagu & Wang, 2013). Skema pembiayaan rantai pasokan tetap dapat menjadi alternatif yang menarik bagi UMKM karena dapat memenuhi kebutuhan mereka (Song et al., 2016) dan meminimalkan risiko gagal bayar, sehingga menciptakan model win-win bagi peminjam dan pemodal. Banyak manfaat yang dimiliki tetap saja masih menyisakan tantangan dalam adopsi pembiayaan rantai pasokan di UMKM, sehingga perlu menganalisis faktor adopsi yang penting. Randall dan Farris (2009) menemukan bahwa implementasi pembiayaan rantai pasokan di perusahaan dapat meningkatkan tingkat komitmen dan kepercayaan di antara para pelaku rantai pasokan, sedangkan Lekkakos dan Serrano (2016) menemukan bahwa pembiayaan rantai pasokan dapat meningkatkan kinerja operasional pemasok dan mengoptimalkan modal kerja.

Penerapan pembiayaan rantai pasokan dapat membantu perusahaan untuk menjalankan bisnis mereka dengan lancar. Sebelumnya, fokus utama dari manajemen rantai pasokan adalah pada aliran fisik barang, sementara aliran keuangan dianggap kurang penting. Namun, belakangan ini aliran keuangan juga menjadi semakin penting dalam manajemen rantai pasokan karena pengelolaan rantai pasokan yang efektif melibatkan optimasi tidak hanya pada aliran fisik barang, tetapi juga aliran

keuangan organisasi. Konsep pembiayaan rantai pasokan diperkenalkan oleh Stemmler dan Seuring (2003) sebagai salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan ini.

Hubungan yang signifikan terlihat antara keterampilan politik dan penggunaan perilaku kooperatif dalam negosiasi, dan selain itu, keterampilan politik juga memiliki korelasi yang penting dengan reputasi kooperatif dalam konteks negosiasi (Tasa dan Bahmani, 2023). Liebl, Hartmann, dan Feisel (2016) menyatakan bahwa negosiasi antara pembeli dan pemasok sangat penting dalam menentukan adopsi pembiayaan rantai pasokan di suatu perusahaan. pembiayaan rantai pasokan dapat menciptakan situasi win-win untuk pembeli dan penjual dengan mengadopsi strategi integratif daripada strategi distributif.

Orientasi tujuan pembelajaran dan kinerja terkait dengan dua strategi negosiasi yang umum digunakan yaitu strategi menang-menang (integratif) dan strategi menang-kalah (distributif) (Asante-Asamani dkk, 2022). Orientasi pembelajaran memiliki hubungan positif dengan strategi menang-menang (*win-win*) dan hubungan negatif dengan strategi negosiasi menang-kalah (*win-lose*) (Asante-Asamani dkk, 2022). Mengadopsi strategi integratif membutuhkan kepercayaan dan keterbukaan dari pihak lain (Adair, 2003). Keseimbangan kekuatan antara pembeli dan penjual sangat penting untuk penerapan pembiayaan rantai pasokan.

Implementasi pembiayaan rantai pasokan harus dilakukan di bawah payung variabel ekonomi makro (Mulchandani et al, 2022). Variabel makroekonomi pasti mempengaruhi bisnis, dan merupakan determinan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi pembiayaan rantai pasokan di perusahaan UMKM (Mulchandani et

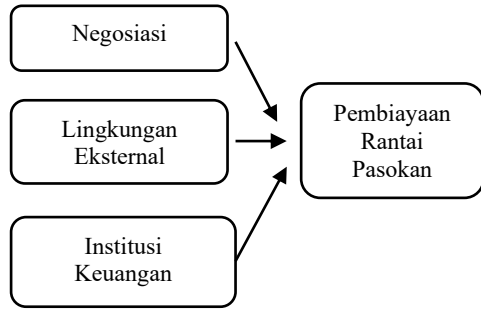
al, 2022). Kondisi ekonomi makro ekonomi mempengaruhi keputusan perusahaan seperti keputusan investasi, pembiayaan, dan promosi (Mulchandani et al, 2022). Seperti yang dilakukan lembaga keuangan atau bank, pembiayaan, undang-undang, peraturan, kebijakan moneter, dan kerangka kerja relevan lainnya juga memengaruhi keputusan pembiayaan rantai pasokan (Zhang, 2015). Alokasi kredit adalah salah satu keputusan yang memengaruhi UMKM secara dominan. UMKM tidak akan tumbuh dan berkembang kecuali lembaga memenuhi persyaratan kredit mereka dengan biaya yang efektif dan efisien. Lingkungan eksternal seperti pandemi Covid-19 yang membawa permintaan yang tidak dapat diprediksi, dan penggunaan teknologi ditingkatkan karena semua aktivitas fisik lainnya ditutup. Peran lingkungan eksternal, oleh karenanya, merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan untuk mengadopsi pembiayaan rantai pasokan di suatu perusahaan.

Lembaga keuangan memiliki peran penting dalam memberikan pembiayaan pada UMKM dan dapat membantu dalam pembiayaan rantai pasokan (Mulchandani et al, 2022). Lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan pada UMKM akan memperhatikan secara detail untuk meminimalkan risiko dari informasi yang tidak seimbang dan dapat menawarkan layanan terintegrasi untuk mengelola rantai pasokan. Keterkaitan antara pemain dalam rantai pasokan menjadi faktor penting dalam menentukan pemberian pinjaman oleh lembaga keuangan. Lembaga keuangan juga memungut pembayaran dari pelaku rantai pasokan untuk meningkatkan pendapatannya (Tanrisever dkk., 2012).

Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel yang menjadi determinan pembiayaan rantai pasokan di UMKM. Variabel-variabel tersebut adalah

negosiasi, lingkungan eksternal, dan institusi keuangan.

Penelitian memiliki batasan-batasan, yaitu hanya meneliti pengaruh negosiasi, lingkungan eksternal, dan institusi keuangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan pembiayaan rantai pasokan khususnya pada UMKM.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Penelitian ini memiliki hipotesis berikut ini:

- H1 : Negosiasi berpengaruh positif terhadap pembiayaan rantai pasokan.
- H2 : Lingkungan eksternal berpengaruh positif terhadap pembiayaan rantai pasokan.
- H3 : Institusi keuangan berpengaruh positif terhadap pembiayaan rantai pasokan.

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini (Creswell dan Creswell, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di DIY. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan purposive sampling, yaitu responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Penelitian ini memiliki 91 responden.

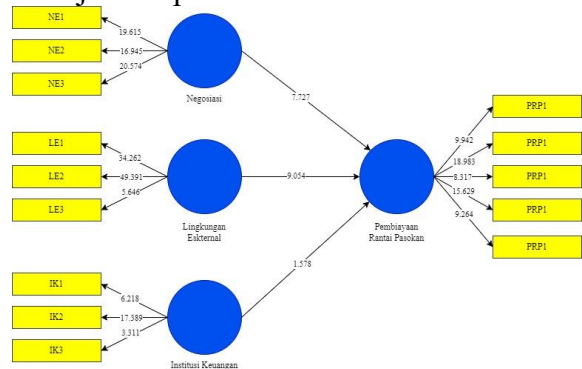
Data primer digunakan dalam penelitian ini, yang didapatkan dari kuesioner yang dikirimkan kepada para responden secara daring. Skala Likert 1 –

6 digunakan dalam penelitian ini (Bajpai, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SMART-PLS, dengan metode *partial least squares structural equation modelling* (PLS-SEM). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui determinan pembiayaan rantai pasokan.

Sebelum menjalankan data untuk pengukuran dan analisis struktural, data diperiksa untuk multikolinearitas dan nilai data yang hilang (Mulchandani et al, 2022). Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dengan data yang digunakan. Analisis dilanjutkan dengan analisis model untuk menguji reliabilitas dan validitas konstruk. Validitas dan reliabilitas ditunjukkan melalui model pengukuran dilakukan dan langkah berikutnya adalah analisis model struktural serta pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 2.



Gambar 2. Kerangka Analisis Penelitian

Tabel 2. Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Pembiayaan Rantai Pasokan	0,856	0,864	0,898
Negosiasi	0,819	0,824	0,892
Lingkungan Eksternal	0,779	0,869	0,873
Institusi Keuangan	0,528	0,574	0,746

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,5 yang berarti bahwa semua konstruk reliabel (Bajpai, 2017).

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	P Values
Negosiasi → Pembiayaan Rantai Pasokan	0,545	0,537	0,000
Lingkungan Eksternal → Pembiayaan Rantai Pasokan	0,595	0,594	0,000
Institusi Keuangan → Pembiayaan Rantai Pasokan	-0,063	-0,054	0,115

Tabel 4. Hasil R Square

	R Square	R Square Adjusted
Pembiayaan Rantai Pasokan	0,947	0,945

Analisis data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa negosiasi dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rantai pasokan secara parsial. Angka P values kurang dari 0,05 menunjukkan hal tersebut (Bajpai, 2017). Institusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan rantai pasokan, yang ditunjukkan dengan P value 0,115, lebih besar dari 0,05. Angka R square sebesar 0,947 menunjukkan bahwa 94,7% pengaruh terhadap pembiayaan rantai pasokan berasal dari teknologi digital, kolaborasi, dan institusi keuangan mempengaruhi sebesar dan 5,3% sisanya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Bajpai, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa negosiasi dan lingkungan eksternal masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rantai pasokan. Institusi keuangan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan rantai pasokan. Para pelaku UMKM dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. Bagi pihak terkait, misalnya Dinas Koperasi dan UMKM, pengambilan kebijakan dapat didasarkan pada hasil penelitian ini, misalnya dengan pelaksanaan *workshop* dan *monitoring* untuk UMKM. Saran bagi penelitian di masa mendatang adalah meneliti variabel makro yang terkait dengan UMKM, misalnya inflasi dan harga bahan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adair, W. L. (2003). Integrative sequences and negotiation outcome in same-and mixed-culture negotiations. *International Journal of Conflict Management*, 14(3/4), 273-296.
- Altay, N., Gunasekaran, A., Dubey, R., dan Childe, S. J. (2018). Agility and resilience as antecedents of supply chain performance under moderating effects of organizational culture within the humanitarian setting: A dynamic capability view. *Production Planning & Control*, 29(14), 1158-1174.
- Asante-Asamani, A. E. A., Elahee, M. dan MacDonald, J. (2022). Goal orientation and negotiation strategies: an empirical analysis. *Review of International Business and Strategy*, 32(3), 437-455.
- Bajpai, N. (2017). *Business Research Method*. Second Edition. Pearson.
- Basu, P., & Nair, S. K. (2012). *Supply*

- chain finance enabled early pay: Unlocking trapped value in B2B logistics. *International Journal of Logistics Systems and Management*, 12(3), 334-353.
- Bhatnagar, R., dan Teo, C. C. (2009). Role of logistics in enhancing competitive advantage. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*.
- Caniato, F., Gelsomino, L. M., Perego, A., dan Ronchi, S. (2016). Does finance solve the supply chain financing problem? *Supply Chain Management: International Journal*, 21(5), 534-549.
- Capaldo, A., & Giannoccaro, I. (2015). Interdependence and network-level trust in supply chain networks: A computational study. *Industrial Marketing Management*, 44, 180-195.
- Chen, X., dan Hu, C. (2011). The value of supply chain finance. *Supply Chain Management-Applications and Simulations*, 111-132.
- Coulibaly, B., Sapriza, H., dan Zlate, A. (2013). Financial frictions, trade credit, and the 2008-09 global financial crisis. *International Review of Economics & Finance*, 26, 25-38.
- Craighead, C.W., Blackhurst, J., Rungtusanatham, M. J., dan Handfield, R. B. (2007). The severity of supply chain disruptions: Design characteristics and mitigation capabilities. *Decision Sciences*, 38(1), 131-156.
- Creazza, A., Dallari, F., dan Melacini, M. (2010). Evaluating logistics network configurations for a global supply chain. *Supply Chain Management: International Journal*, 15(2), 154-164.
- Creswell, J. W., dan Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fairchild, A. (2005). Intelligent matching: Integrating efficiencies in the financial supply chain. *Supply Chain Management: International Journal*, 10(4), 244-248.
- Fawcett, S. E., Fawcett, A. M., Watson, B. J., dan Magnan, G. M. (2012). Peeking inside the black box: Toward an understanding of supply chain collaboration dynamics. *Journal of Supply Chain Management*, 48(1), 44-72.
- Fei, Y., dan Yi-na, L. (2006). Research on relationship of supply chain partnership, information sharing, and operation performance. *Industrial Engineering & Management*, 6(1), 89-95.
- Gunasekaran, A., Lai, K. H., dan Cheng, T. E. (2008). Responsive supply chain: A competitive strategy in a networked economy. *Omega*, 36(4), 549-564.
- Hofmann, E. (2005). Supply chain finance: Some conceptual insights. *Beitrage Zu Beschaffung Und Logistik*, 16, 203-214.
- Jüttner, U., dan Maklan, S. (2011). Supply chain resilience in the global financial crisis: An empirical study. *Supply Chain Management: International Journal*, 16(4), 246-259.
- Kamble, S. S., Gunasekaran, A., dan Himanshu, A. (2018). Understanding the *Blockchain* technology adoption in supply chains-Indian context.

- International Journal of Production Research*, 57(7), 2009-2033.
- Kamble, S. S., dan Gunasekaran, A. (2020). Big data-driven supply chain performance measurement system: A review and framework for implementation. *International Journal of Production Research*, 58(1), 65-86.
- Kamble, S. S., Gunasekaran, A., Ghadge, A., dan Raut, R. (2020). A performance measurement system for industry 4.0 enabled smart manufacturing system in SMMEs-A review and empirical investigation. *International Journal of Production Economics*, 229, Article 107853.
- Kanwal, A., dan Rajput, A. (2016). A transaction cost framework in supply chain relationships: A social capital perspective. *Journal of Relationship Marketing*, 15(1-2), 92-107.
- Lekkakos, S. D., dan Serrano, A. (2016). Supply chain finance for small and medium sized enterprises: The case of reverse factoring. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 46(4).
- Liebl, J., Hartmann, E., dan Feisel, E. (2016). Reverse factoring in the supply chain: Objectives, antecedents and implementation barriers. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 46(4).
- Mulchandani, Ka., Jasrotia, S. S., dan Mulchandani, Ke. (2022). Determining supply chain effectiveness for Indian MSMEs: A structural equation modelling approach. *Asia Pacific Management Review*.
- Perego, A., & Salgaro, A. (2010). Assessing the benefits of B2B trade cycle integration: A model in the home appliances industry. *Benchmarking: An International Journal*, 17(4), 616-631.
- Pereira, J. V. (2009). The new supply chain's frontier: Information management. *International Journal of Information Management*, 29(5), 372-379.
- Pfohl, H. C., dan Gomm, M. (2009). Supply chain finance: Optimizing financial flows in supply chains. *Logistics Research*, 1(3e4), 149-161.
- Randall, W. S., dan Farris, M. T. (2009). Supply chain financing: Using cash-to-cash variables to strengthen the supply chain. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*, 39(8), 669-689.
- Song, H., dan Wang, L. (2013). The impact of private and family firms' relational strength on financing performance in clusters. *Asia Pacific Journal of Management*, 30(3), 735-748.
- Song, H., Yu, K., Ganguly, A., dan Turson, R. (2016). Supply chain network, information sharing and SME credit quality. *Industrial Management & Data Systems*, 116(4), 740-758.
- Stemmler, L., dan Seuring, S. (2003). Finanzwirtschaftliche Elemente in der Lieferkettensteuerung Erste Überlegungen zu einem Konzept des Supply Chain Finance. *Logistik Management*, 5(4), 27-37.
- Tanrisever, F., Cetinay, H., Reindorp, M., dan Fransoo, J. (2012). Value of reverse factoring in multistage supply

chains. Eindhoven: *Working paper*, Department of Industrial Engineering and Innovation Sciences, Eindhoven University of Technology.

Tasa, K. dan Bahmani, M. (2023), "Who is cooperative in negotiations? The impact of political skill on cooperation, reputation and outcomes", *International Journal of Conflict Management*.

Vieira, J. G. V., Yoshizak, H. T. Y., dan Ho, L. L. (2015). The effects of collaboration on logistical performance and transaction costs. *International Journal of Business Science and Applied Management*, 10(1), 1-14.

Zhang, R. (2015). The research on influence facts of supply chain finance operation. *In Proceedings of international conference on management engineering and management innovation*. Changsha, January: Atlantis Press.

Zhang, Q., Vonderembse, M. A., dan Lim, J. S. (2003). Manufacturing flexibility: Defining and analyzing relationships among competence, capability, and customer satisfaction. *Journal of Operations Management*, 21(2), 173-191.

http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/cetak/107-umkm. Diakses tanggal 30 Maret 2023.